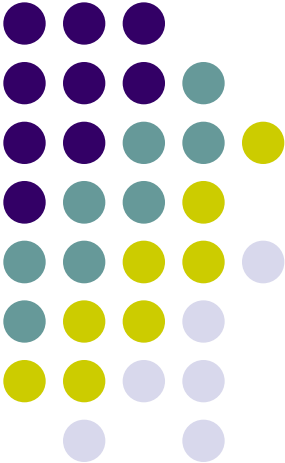
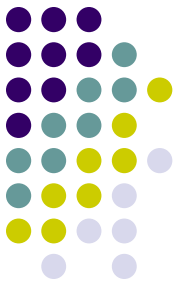


# Penilaian Persediaan: Pendekatan Kos *(Inventory Valuation: Cost Method)*

---





## Definisi Persediaan:

Adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.

### Penggolongan Persediaan

Perusahaan jasa →

tdk punya persediaan

Perusahaan dagang →

Persediaan Barang Dagangan, yaitu:  
Aktiva dalam bentuk siap dijual kembali kepada pelanggan

Perusahaan manufaktur

→

Bahan Baku (Raw Material)

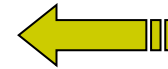
→

Barang Dalam Proses (Goods in Process)

→

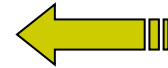
Barang Jadi (Finished Goods)

## Tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan:



1. Penentuan jumlah persediaan yang akan disajikan di Neraca (Penilaian Persediaan)
2. Penentuan laba-rugi periodik (*income determination*), yaitu melalui proses mempertemukan antara kos barang yang dijual dengan hasil penjualan

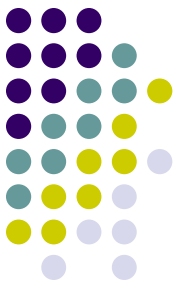
## Masalah dalam penilaian persediaan:

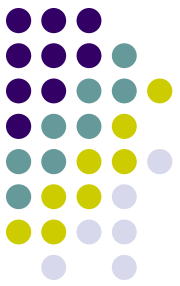


1. Menentukan dan mengidentifikasi fisik (baik jenis maupun kuantitas)
2. Menentukan kos yang akan dipakai sebagai dasar penilaian terhadap persediaan

### Ad.1. Masalah fisik

Pada akhir periode tahun buku, ada kemungkinan (a) perusahaan menguasai/memegang barang yang bukan miliknya dan (b) Memiliki barang yang tidak berada di perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya ketelitian di dalam penentuan hak kepemilikan. Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan item-item berikut ini:





## Barang Konsinyasi (Consigned Goods)

Tidak semua barang yang berada di gudang/toko bisa diakui menjadi milik perusahaan, misalnya barang titipan dari pihak lain dengan tujuan akan dijual untuk dan atas nama pihak lain tersebut dengan mendapatkan sejumlah komisi (*consignment in*) tidak dapat diakui sebagai milik perusahaan. Sebaliknya utk barang yang sifatnya *consignment out*, yang s.d. tgl neraca belum terjual harus dicantumkan di Neraca.

## Barang dalam perjalanan (*Goods in transit*)

Masalah kepemilikannya sangat tergantung dari perjanjian yang disepakati oleh penjual dan pembeli. 2 syarat tersebut adalah (1) *Fob Shipping Point* dan (2) *Fob Destination*.



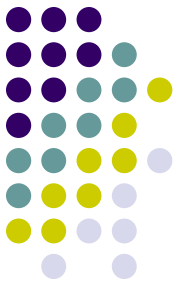
### *Ad. 1. Fob Shipping Point*

Berdasarkan perjanjian ini, apabila ada barang yang masih dalam perjalanan diakui menjadi milik pembeli. Sehingga harus tampak di Neraca

## Ad. 2. *Fob Destination*

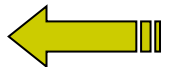


Berdasarkan perjanjian ini, barang yang dibeli secara sah menjadi milik pembeli saat barang tsb sampai di gudang pembeli. Barang dalam perjalanan tidak boleh diakui sebagai hak milik.



Sistem pencatatan (administrasi) persediaan:

1. Sistem fisik/periodik (*periodic inventory system*), berdasarkan sistem ini persediaan ditentukan dengan melakukan menghitung fisik terhadap persediaan. Penghitungan fisik persediaan dilakukan secara periodik. Dalam sistem ini pencatatan terhadap mutasi persediaan tidak selalu diikuti. Oleh karena itu prosedur penghitungan fisik persediaan pada akhir periode harus dilakukan (*mandatory procedure*) untuk dapat menentukan fisik persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil perhitungan fisik ini dipakai sebagai dasar penentuan nilai persediaan
2. Sistem perpetual (*perpetual inventory system*), Pencatatan terhadap mutasi persediaan selalu diikuti secara konsisten, dengan mencatat semua transaksi yang menyebabkan berkurang atau bertambahnya persediaan. Penghitungan fisik persediaan menjadi tidak wajib diselenggarakan (*mandatory procedure*).





Contoh kasus:

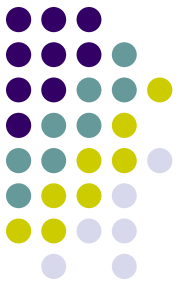
Berikut ini data penjualan, pembelian dan persediaan barang dagangan PT. Ana, untuk periode tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2004 sbb:

- Persediaan awal 1500 unit @ Rp. 450
- Pembelian, 2000 unit @ Rp. 450
- BTUD 3500 unit **+**
- Penjualan 2250 unit @ Rp. 750
- Persediaan Akhir 1250 unit **-**



Dari kasus di atas, maka jurnal yang harus dibuat adalah sbb:

Uraian	Jurnal Transaksi	
	Sisten fisik	Sistem perpetual
Pembelian 2000 unit @ Rp 450	Pembelian } Utang dagang } Rp. 900.000	Persd. Brg dag } Utang dagang } Rp. 900.000
Penjualan 2250 unit @ Rp 750	Piutang dagang } Penjualan } Rp. 1.687.500	Piutang dagang } Penjualan } Rp. 1.687.500 HPP } Pers Brg Dag } Rp. 1.012.500
<b>Menutup buku:</b>		
Membebaskan persd. Awal ke R/L	R/L } Persd Brg Dag (awal) } Rp. 675.000	-
Mencatat persediaan akhir tahun	Persd Brg Dag (akhir) } R/L } Rp. 562.500	-



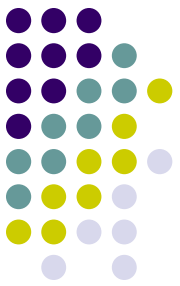
Dari jurnal tadi, bisa dibuat laporan Rugi-Laba (Partial) sbb:

### Sistem Fisik

Penjualan .....		Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan (HPP)		
Persediaan awal.....	Rp. 675.000	
Pembelian .....	900.000 +	
BTUD.....	1.575.000	
Persediaan akhir.....	562.500 -	
HPP .....		<u>Rp. 1.012.500</u>
Laba Kotor Penjualan .....		<u><u>Rp. 675.000</u></u>

### Sistem perpetual

Penjualan .....	Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan .....	<u>1.012.500</u>
Laba Kotor penjualan .....	<u><u>675.000</u></u>

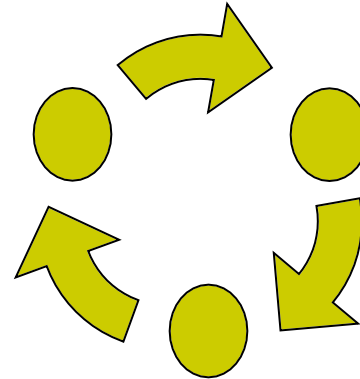


## Asumsi Aliran Kos (*Cost Flow Assumption*)

Perusahaan memiliki persediaan yang cukup banyak. Persediaan didapat dari beberapa pembelian yang telah dilakukan, dengan waktu dan kos yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penilaian kos persediaan harus didasarkan pada asumsi aliran kos.

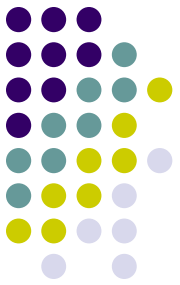
Asumsi aliran kos ada 4 metode, yaitu:

1. Identifikasi khusus
2. FIFO (First In First Out)
3. LIFO (Last In First Out)
4. Rata-rata (Average)



Catatan: Aliran kos tidak sama dengan aliran fisik barang/persediaan





## Contoh Kasus:

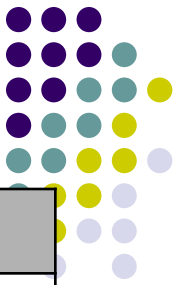
Dari perusahaan PT. “Messi” pada Desember 2004 diperoleh informasi tentang persediaan sebagai berikut:

1/12	– Persediaan awal	Rp. 1000 unit	@Rp. 500
10/12	– Pembelian	800 unit	550
20/12	– Pembelian	700 unit	600
18/12	– Penjualan	900 unit	
27/12	– Penjualan	500 unit	

Ditanya: Berapakah jumlah/nilai persediaan (akhir) dalam unit dan Rupiah ? (Gunakan metode Fisik dan Perpetual FIFO, LIFO, Average)



## Pengaruh Ausumsi Aliran Kos terhadap Laporan Keuangan



Cost Flow	Neraca	Rugi/Laba
FIFO	Menggambarkan nilai yang mendekati harga pasar (harga yang bisa direalisasi)	Menggambarkan harga pokok penjualan yang tidak sebanding dengan harga pasar. Dalam hal ini laba dinilai terlalu besar
LIFO	Menggambarkan nilai persediaan yang terlalu kecil	Menggambarkan harga pokok penjualan yang mendekati harga pasar. Dalam hal ini laba dinilai wajar
Average	Menggambarkan nilai persediaan yang terlalu kecil tetapi lebih besar daripada LIFO	Menggambarkan harga pokok penjualan yang mendekati harga pasar, tetapi lebih kecil daripada LIFO. Dalam hal ini laba dinilai lebih besar daripada LIFO, tetapi lebih kecil dari FIFO